

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV B SDN 111 PEKANBARU**

**Oleh
Sri Susilawati Tanjung¹, Otang Kurniaman², Lazim N³**

Abstrak

This study aims to improve the learning outcomes of the fourth B grade students of SDN 111 Pekanbaru, amounting to 32 people. With the formulation of the problem is the application of guided inquiry learning model to improve learning outcomes grade IV B SDN 111 Pekanbaru. This thesis presents the results of student learning get in daily test cycle I and cycle II. In the first cycle, the average student in the cycle is the second cycle are 71.09 and 86.00. So the increase in the average value of 15.00. The results of the data analysis activities during the learning progress of students in the classroom inquiry learning activity during the first cycle with an average of 60% Category enough and the second cycle an average of 95% is very good category. And activities of teachers in fostering the learning process in the first cycle on average 65% enough categories, while the second cycle an average of 95% is very good category. The results prove that the SDN 111 Pekanbaru pembelajara guided inquiry model application can improve learning outcomes IPA fourth grade students at SDN 111 B Pekanbaru

Keywords: Inquiry guide model, the result of science study

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan cepat dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat, karena di perlukan kemampuan untuk mengolah memanfaatkan informasi agar bertahan dalam keadaan yang selalu berubah. Kemampuan berpikir sistiatas, logis, dan kritis.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip apa saja. Namun juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar di harapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar, serta menunjukkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta dapat mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (KTSP,2006:57)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) ilmu yang pokok bahasannya mempelajari tentang alam dan segala isinya.Pembelajaran IPA merupan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, pelajaran IPA bukanlah kumpulan fakta, Prinsip, konsep, dan perinsip saja tetapi merupakan proses penemuan . Proses pembelajarannya menekankan

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. NIM 1105186866
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara alami.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lakukan di SDN 111 pekanbaru di ketahui hasil belajar IPA belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan sekolah 73. guru sudah berusaha untuk perbaikan terhadap pengelolaan kelas, strategi, metode-metode pembelajaran. Namun pada kenyataannya siswa SDN 111 pekanbaru hasil belajarnya tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian IPA kelas IVB pada materi pokok energy dan penggunaan, pelajaran tahun 2012/2013 dari siswa 32. Siswa yang mencapai 12 siswa (37,5%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai 20 siswa (62,5 %) hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Ketercapaian KKM Siswa Kelas IVB SDN 111 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2012 / 2013

Jumlah siswa	KKM	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	Rata Rata
32	73	12	37.5 %	20	62,5 %	58,37

Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak hanya di pengaruhi siswa itu sendiri tetapi juga di lakukan oleh guru. Beberapa hal penyebab yang di lakukan guru antara lain adalah: 1) Guru tidak menerapkan model atau strategi dalam pembelajaran. 2) Metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah, 3) Tanya jawab dan penugasan sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang di sampaikan guru. 4) Guru hanya menyajikan pelajaran kemudian memberikan tugas sebagai latihan dan kurang memotivasi siswa. 5) Guru hanya menggunakan buku paket sebagai media belajar akibatnya selama proses belajar mengajar siswa cenderung pasif.

Hal ini dapat dilihat dari gejala yang dilakukan siswa antara lain: 1) Siswa cenderung bersikap pasif sehingga hanya mendengarkan saja saat guru menerangkan pelajaran, 2) Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran di tandai tidak adanya pertayan dari siswa saat belajar menajar berlangsung, 3) Siswa rebut dan sering keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 111 Pekanbaru yaitu dengan cara penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam pembelajaran IPA model pembelajaran inkuiri siswa menanamkan dasar-dasar pemikiran ilmiah pada diri sendiri.

Model pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan, inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari rumusan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data dan membuat kesimpulan. Gulo (dalam Trianto, 2007:137).

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVB SD Negeri 111 pekanbaru” ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 111 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVB SD Negeri 111 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 bulan Maret sampai bulan April 2013, dengan jumlah siswa 32 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2007: 102})$$

Keterangan :

NP : persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2
Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Menyatakan persentase ketuntasan individual
K= Skor yang diperoleh siswa
N= Menyatakan skor maksimal

Tabel 3
Interval dan Kategori Ketuntasan Individu

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 73.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar
Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 73 maka kelas itu dikatakan tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IVB.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan

tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase aktifitas guru	Kategori
I	Pertama	12	60%	Cukup
	Kedua	13	65%	Cukup
II	Pertama	15	75%	Baik
	Kedua	19	95%	Baik sekali

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui rata-rata aktivitas guru pada setiap pertemuan pertama persentase aktivitas guru 60% dan pertemuan kedua 65% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas guru pada siklus II dipertemuan pertama adalah 75% , pertemuan kedua meningkat menjadi 95% dengan kategori baik sekali.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
I	Pertama	8	40 %	Kurang
	Kedua	12	60 %	Cukup
II	Pertama	14	70 %	Baik
	Kedua	19	95 %	Baik sekali

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata aktifitas siswa selama proses belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua di siklus I mengalami peningkatan. Pertemuan I pada siklus I persentasenya adalah 55% kategori kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II adalah 70 % katagori cukup. Pada data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II semakin meningkat dari pertemuan I dan II. Pada pertemuan I aktivitas siswa adalah 80% katagori baik, sedangkan pertemuan II aktifitas siswa 95 % baik sekali.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Kasikal	Kategori
	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Persentasi ketuntasan	
Skor Dasar	12	20	37,5 %	Tidak tuntas
UH I	18	14	56,25 %	Tidak tuntas
UH II	30	2	94,00 %	Tuntas

Sumber ketuntasan belajar siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas 12 orang (37,5%) sedang kan pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas yaitu sebanyak 18 orang (56,25%) selanjutnya pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas semakin bertambah yaitu sebanyak 30 orang (94,00%).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas IV B SDN 111 pekanbaru. Begitu juga dengan penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari skor dasar 58,37 , siklus I sebesar 71,09 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,00 Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 111 Pekanbaru. Begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar meningkat, pada skor dasar ketuntasan hanya 37,5% . pada siklus I meningkat 56,25. Dan pada siklus II meningkat 94,00%. sementara aktifitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase skor siklus I 60% mengalami peningkatan 5 % menjadi 65% Pada siklus II 75% peningkatan sebesar 20% menjadi 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktifitas siswa dalam melakukan pembelajaran serta aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

1. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan salah satu Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas

2. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran IPA dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran belanja sekolah untuk perlengkapan media pembelajaran disekolah.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 111 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni, 2011. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Jauhari, Mohammad, 2011. *Impelementasi Paikem*, Jakarta: prestasi pustaka raya.
- Mulyasa, 2000. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung :Remaja Rosda karya.
- Musmiaty , Skripsi .2009. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Tatanan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Pekanbaru: UR
- Syharilfuddin, dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Sardiman, 2006. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto, 2011. *Model- model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Triyana, Skripsi, 2012, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*, Pekanbaru: UR.
- Tn. 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Pekanbaru: UR.
- Purwanto, Ngalim, 2009, *Prinsip-Perinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda Karya

Arikunto, Suharsemi 2010, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara